

# PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KEPOLISIAN DAERAH JAWA TENGAH

**Yunita Tri Prasetyaningrum**  
Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah, dimana teknik yang digunakan yaitu metode *total sampling*. Sampel dapat diambil sebanyak 70 orang responden dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci** : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

Corresponding author : **Yunita Tri Prasetyaningrum**

Email address : [122200011@unaki.ac.id](mailto:122200011@unaki.ac.id)

## PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi bagi pemerintah maupun alat informasi bagi publik. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktik akuntansi yang dilakukan organisasi sektor publik, maka wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum. Pemerintah berkewajiban untuk melaksanakan pengelolaan keuangan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif dan transparan. Pemerintah merupakan entitas publik yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 8 tahun 2006, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara/daerah selama suatu periode. Laporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemerintah, laporan keuangan yang disajikan harus diperhatikan dan merupakan sebuah media bagi entitas (pemerintah) untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan

dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal (reliability), dapat dipahami (understandability), dan dapat dibandingkan (comparability). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berbasis kas menuju akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan berbasis kas, serta mengakui aset, utang dan ekuitas dana berbasis akrual. Sedangkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis akrual adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyediaan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam membuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krisniaji 2015).

Sumber daya manusia adalah faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya melainkan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara 2014). Penugasan penting Presiden Republik Indonesia kepada Kapolri yaitu untuk menekankan pengembangan karir dan SDM Polri secara progresif. Sehingga kompetensi personel diseluruh lini bisa berkembang dengan baik. Kompetensi sebaiknya menjadi kata kunci bagi Kapolri dalam menyempurnakan organisasi. Istilah kompetensi dalam kamus bahasa Inggris Webster mendefinisikan *competence* sebagai kondisi yang cocok, cukup dan tepat (*suitable, sufficient and fit*).

Faktor pendukung lain yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal pemerintahan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yaitu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pemeriksaan atas laporan keuangan Kepolisian Negara Republik Indonesia oleh Badan Pemeriksaan Keuangan adalah memberikan opini atas penyajian laporan keuangan. Pemeriksaan dilakukan dengan berpedoman pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN) yang ditetapkan dengan peraturan Badan Pemeriksa Keuangan No 01 Tahun 2017. Tabel 1.1 Menunjukkan hasil audit Laporan Keuangan Kepolisian Negara Republik Indonesia selama 5 tahun.

Berdasar data diatas, maka hasil dari pengelolaan dan pelaporan keuangan Kepolisian Negara Republik Indonesia sangat baik selama 5 tahun berturut-turut. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja, khususnya dalam pelaporan keuangan, maka Polri dituntut untuk selalu profesional. Hal ini didasarkan pada hasil laporan audit BPK seperti tabel di atas, yang artinya ada tuntutan untuk masa kini dan yang akan datang agar selalu mendapatkan hasil yang optimal dalam setiap pelaporan keuangannya.

Berdasar hasil gambar 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa latar belakang pendidikan staf bagian keuangan lulusan ekonomi akuntansi sebesar 13 % sedangkan bukan lulusan ekonomi akuntansi sebesar 87 %. Hal ini dapat dikaitkandengan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bahwa

walaupun yang mengelola laporan keuangan bukan dari lulusan ekonomi akuntansi, bagian keuangan dapat menyajikan laporan keuangan yang baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun keahlian yang sebenarnya ini mencakup *technical skill, human skill, conceptual skill*, kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan serta kecermatan penggunaan peralatan yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan.

Kepolisian Daerah Jawa Tengah mencakup 35 Satuan Kerja Wilayah. Kepala Satuan Kerja Wilayah yaitu Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) yang bertanggung jawab langsung dibawah Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) di Kepolisian Daerah Jawa Tengah selaku Pembantu Pengguna Anggaran Wilayah dalam menjalankan proses akuntansi dan belanja demi merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan. Beberapa masalah yang sering muncul yaitu anggaran yang sulit terealisasi sehingga kinerja masih perlu dievaluasi, sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung menghambat pengelolaan keuangan di Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Pengelolaan keuangan di Kepolisian Daerah Jawa Tengah dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 dan Peraturan Kapolri Nomor 22 tahun 2011 bab II Pasal 4 tentang Pengelolaan Keuangan Negara di Lingkungan Kepolisian Republik Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mahardini and Miranti 2018) dan (Andi 2017) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahardini and Miranti 2018), (Andi 2017), dan (Biana and Martingingsih 2016) menggunakan variable yang sama yaitu penerapan standar akuntansi pemerintahan, tetapi pada penelitian milik (Biana and Martingingsih 2016) memiliki hasil yang berbeda yaitu penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini disebabkan karena penerapan standar akuntansi pemerintahan masih belum maksimal dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Tawaqal & Suparno 2017) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septarini & Papilaya 2016) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Tawaqal & Suparno 2017) yaitu dengan menambah variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan dan perbedaan pada objek penelitian yang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat. Adapun objek penelitian sesuai dengan fenomena penelitian yaitu pada Instansi Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang diajukan adalah: **"PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KEPOLISIAN DAERAH JAWA TENGAH"**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah ?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah ?
3. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah ?
4. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah ?

## LITERATUR

### Laporan Keuangan

#### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan (Tawaqal and Suparno 2017). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (Tawaqal and Suparno 2017)

#### Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhinya (Standar Akuntansi Pemerintahan, 2010:245 dalam Irzal dan Suparno, 2017). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain :

1. Relevan yaitu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Adapun kriteria informasi yang relevan yaitu :
  - a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi dimasa lalu
  - b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)
  - c. Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil dari masa lalu dan kejadian masa kini
  - d. Tepat waktu (*on time*)
  - e. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan
  - f. Lengkap (*complete*)
  - g. Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan lengkap, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.
2. Andal (*reliability*), informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
3. Dapat dibandingkan (*comparability*), Informasi laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan pada entitas lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.
4. Dapat dipahami (*understandability*), Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

## Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Pasal 1 angka 3 disebutkan Standar Akuntansi Pemerintahan, yang selanjutnya disingkat SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dalam Ketentuan Penutup Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan disebutkan bahwa pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku maka Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan SAP Berbasis AkruaI sebagaimana dimaksud dalam Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pasal 4 ayat (1) dapat dilaksanakan secara bertahap dari penerapan SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI menjadi penerapan SAP Berbasis AkruaI. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan SAP berbasis akruaI dimaksudkan untuk memberi manfaat lebih baik bagi para pemangku kepentingan, baik para pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi yaitu bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan, yang selanjutnya disingkat PSAP, adalah SAP yang diberi judul, nomor, dan tanggal efektif, sebagai berikut:

1. PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan pernyataan standar ini adalah mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Entitas pelaporan menyelenggarakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan basis akruaI baik dalam pengakuan pendapatan dan beban, maupun pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas. Entitas pelaporan yang menyelenggarakan akuntansi berbasis akruaI, menyajikan Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan tentang anggaran.

2. PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas

Tujuan standar Laporan Realisasi Anggaran adalah menetapkan dasar-dasar penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Pernyataan standar ini diterapkan dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran yang disusun dan disajikan dengan menggunakan anggaran berbasis kas.

3. PSAP 03 Laporan Arus Kas

Tujuan Pernyataan Standar Laporan Arus Kas adalah mengatur penyajian laporan arus kas yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris selama satu periode akuntansi.

4. PSAP 04 Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan Pernyataan Standar Catatan atas Laporan Keuangan adalah mengatur penyajian dan pengungkapan yang diperlukan pada Catatan atas Laporan Keuangan. Tujuan penyajian Catatan atas Laporan Keuangan adalah untuk meningkatkan transparansi Laporan Keuangan dan penyediaan pemahaman yang lebih baik, atas informasi keuangan pemerintah.

5. PSAP 05 Akuntansi Persediaan

Tujuan Pernyataan Standar ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan. Persediaan diakui (a) pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal, (b) pada saat diterima atau hak kepemilikannya dan/ atau penguasaannya berpindah. Pada akhir periode akuntansi catatan persediaan disesuaikan dengan hasil inventarisasi fisik.

6. PSAP 06 Akuntansi Investasi  
Tujuan Pernyataan Standar ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi dan pengungkapan informasi penting lainnya yang harus disajikan dalam laporan keuangan.
7. PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap  
Tujuan Pernyataan Standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat (*carrying value*) aset tetap.
8. PSAP 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan  
Tujuan Pernyataan Standar Konstruksi Dalam Pengerjaan adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk konstruksi dalam pengerjaan.
9. PSAP 09 Akuntansi Kewajiban  
Tujuan Pernyataan Standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi kewajiban meliputi saat pengakuan, penentuan nilai tercatat, amortisasi, dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut.
10. PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan  
Tujuan Pernyataan Standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas koreksi kesalahan akuntansi dan pelaporan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan operasi yang tidak dilanjutkan.
11. PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian  
Tujuan Pernyataan Standar ini adalah untuk mengatur penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada unit-unit pemerintahan dalam rangka menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) demi meningkatkan kualitas dan kelengkapan laporan keuangan dimaksud.
12. PSAP 12 Laporan Operasional  
Tujuan pernyataan standar Laporan Operasional adalah menetapkan dasar-dasar penyajian Laporan Operasional untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Tujuan pelaporan operasi adalah memberikan informasi tentang kegiatan operasional keuangan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji 2015). Suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Mulyadi 2016).

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan (Tawaqal and Suparno 2017).

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi agar penggunaan sistem informasi akuntansi bisa berjalan sebagaimana mestinya. Ada beberapa cara dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut, (Daud & Windana 2014) :

1. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat, yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu, serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai.

2. Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan ataupun aset daerah.
3. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara 2014). Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Sumber daya manusia mencerminkan tingkat keberhasilan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yaitu semakin bagus kompetensi sumber daya manusia maka akan semakin tinggi tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

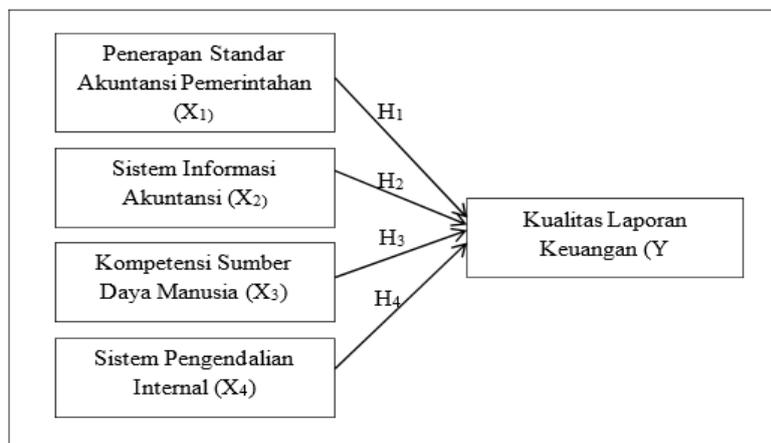
Dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai entitas harus memiliki kemampuan dasar pendidikan akuntansi, mengikuti pelatihan, dan pengalaman di bidang keuangan. Dengan demikian dapat menerapkan sistem akuntansi, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas dan kemampuan tersebut dan memahami logika akuntansi dengan baik.

### Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 menjelaskan sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2016). Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi mencapai tujuan dan sasarannya (Rai 2011).

### Krangka Pikir Teoritis



Sumber : Dari berbagai jurnal

## Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H<sub>2</sub> : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H<sub>3</sub> : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H<sub>4</sub> : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## METODOLOGI

### Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf di bidang keuangan pada Satuan Kerja Wilayah di Kepolisian Daerah Jawa Tengah yaitu 2 orang dari 35 Polres.

#### b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari staf di bidang keuangan pada 35 Satuan Kerja Wilayah di Kepolisian Daerah Jawa Tengah, dimana setiap Satuan Kerja Wilayah di Kepolisian Daerah Jawa Tengah didapatkan masing-masing 2 pegawai tetap yang bekerja sebagai staf di bidang keuangan. Sehingga sampel keseluruhan berjumlah 70 responden.

### Jenis Data

#### Jenis Data Menurut Sifatnya

Jenis data menurut sifatnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif (Ghozali 2018) yaitu :

1. Data Kualitatif  
Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric atau tidak berbentuk angka.
2. Data Kuantitatif  
Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric(angka).

#### Jenis Data Menurut Sumbernya

Sumber data menurut sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono 2016) yaitu :

1. Sumber primer  
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder  
Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu staf di bidang keuangan pada 35 Satuan Kerja Wilayah di Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung kepada pimpinan bidang keuangan Kepolisian Daerah Jawa Tengah tentang permasalahan yang ada terkait dengan penelitian terhadap kualitas laporan keuangan.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2016). Responden dalam penelitian ini adalah staf (ASN dan Anggota Polri) di bagian keuangan pada 35 Satuan Kerja Wilayah di Kepolisian Daerah Jawa Tengah. Kuesioner yang digunakan merupakan data yang berisi pernyataan dari 5 variabel penelitian. Setiap variabel memiliki beberapa item pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, skor yang diberikan pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)<sup>2</sup>

= Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)<sup>4</sup>

= Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

## 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan berdasarkan buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Sehingga diperoleh pengertian teoritis untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang terkait melalui perpustakaan polines serta mencari data lewat internet (browsing).

## Metode Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dan diuji dengan uji statistik yaitu analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan analisis regresi untuk pengujian hipotesis penelitian.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono 2016). Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan mengenai data karakteristik responden dan persepsi responden mengenai variabel penelitian.

### 2. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid tidaknya kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana nilai atau ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut (Ghozali 2018). Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi *bivariate* yaitu melakukan tabulasi data terlebih dahulu kemudian mengukur korelasi antar setiap item pertanyaan dengan skor total. Kondisi item pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 (Sugiyono 2016). Ketika item pertanyaan yang diuji tidak valid maka harus dihilangkan.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan

indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali 2018). Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji statistik. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali 2018).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Berikut adalah penjelasan dari uji asumsi klasik :

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2018). Data yang berdistribusi normal berarti memiliki sebaran yang normal pula. Dengan profil data tersebut bisa mewakili populasi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk “menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” (Ghozali 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas”. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *-studentized*.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013:110). Uji autokorelasi hanya diperlukan untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. Untuk data cross section (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti melalui penyebaran kuisioner) tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.

### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2016).

Model penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 19. Model regresi linier berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memiliki asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi- asumsi klasik statistik baik multikolinieritas dan heterokedastisitas. Persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit. Secara statistik goodness of fit dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik dapat dikatakan signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali 2018). Pengukuran goodness of fit suatu model sebagai berikut:

1. Uji  $R^2$  atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted  $R^2$*  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali 2018).

2. Uji Simultan (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama. Ketentuanyang digunakan dalam Uji F yaitu :

- a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Jika

- c. signifikansi F lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada
- d. pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

3. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Ketentuan yang digunakan dalam uji t yaitu :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan telah terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan telah dilakukan oleh Nikke dan Ade (2018) yang menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Pasal 1 angka 3 disebutkan Standar Akuntansi Pemerintahan, yang selanjutnya disingkat SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Definisi Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Bastian (2005:134) dalam M.Ali dan RR.Sri (2016) selanjutnya disebut SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Jika pemerintah menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip SAP maka kualitas laporan keuangan menjadi semakin baik.

#### **2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan telah terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian menurut Irzal dan Suparno (2017) menunjukkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### **3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irzal dan Suparno (2017) menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya (Mangkunegara 2014).

#### **4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Ni Made (2016) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Menurut Mulyadi (2016:129) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam penelitian ini variabel Sistem Pengendalian Intern (SPI) mempunyai nilai paling rendah dibanding dengan variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Untuk meningkatkan pengaruh SPI harus lebih memperhatikan implementasi sistem pengendalian

internal di setiap satker yang ada di lingkungan, terutama terhadap penggunaan anggaran. Diperlukannya pengkajian ulang mengenai sistem pengendalian intern yang diterapkan tersebut karena akan berdampak pada kualitas informasi dalam laporan keuangan, penerapan sistem pengendalian intern ini juga akan berdampak pada opini BPK.

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan berdasarkan data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintahan maka akan semakin baik pulankualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan telah dilakukan oleh Nikke dan Ade (2018) yang menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Sistem Informasi akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang dimiliki maka akan semakin baik pulan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian menurut Irzal dan Suparno (2017) menunjukkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 3) Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang bekerja maka akan semakin baik pulan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irzal dan Suparno (2017) menunjukkan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 4) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki maka akan semakin baik pulan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Ni Made (2016) yang menyatakan bahwa SistemPengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang iuraikan di atas maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

Ada baiknya penelitian-penelitian berikutnya meningkatkan indikator deskripsi variabel guna mencapai hasil yang lebih maksimal, diantaranya perlu adanya pengujian faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sebagai contoh faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti; sistem pengawasan keuangan, profesionalitas pegawai.

---

---

**REFERENCES**

- Andi. 2017. "Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi (TMBooks, Ed.)" eds. Sistem Informasi Akuntansi Esensi and Aplikasi.
- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 104-115.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- Bastian, Indra. 2014. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Biana, M. Ali Fikri Biana, and Sri Pancawati Martingingsih. 2016. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah. Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*. Universitas Mataram.
- Daud, Rochmawati, and Valeria Mimosa Windana. 2014. "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT." *Trust Technology*). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS)* 12(1).
- Faristina, Rosalin. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, Studi Pada BLU Di Kota Semarang. Skripsi Universitas Diponegoro : Semarang."
- Ghozali. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun* 6(2).
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.
- Ismail, H. A., Trimiati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahardini, Nikke Yusnita, and Ade Miranti. 2018. "Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015." *Jurnal Akuntansi* 5(1).
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- 
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA–Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalo Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 114-124.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal*, 5(06), 157-170.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)* (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In *International Conference on the....* Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.
- Putri, Ismi Desintha Sri Rahayu, & Annisa Nurbaiti. 2018. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Regulasi Standar Akuntansi Berbasis Akural, Sistem Pengendalian Internal, Dan Penerapan Sistem Manjamene Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."
- Rahmawati, Astika, I.Wayan Mustika, and Lilik Handaya Eka. 2018. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 20(mor 2): 8-17.
- Rai, I.Gusti Agung. 2011. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sako, Umar, and Felmi D Lantowa. 2018. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo." *Journal Of Accounting Science* 2(1).
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 525-534.
- Septarini, Dina Fitri, and Frans Papilaya. 2016. "Interaksi Komitmen Organisasi Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* VII(2): 100-116.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Statistik*. Jakarta: Alfabeta.
- Tawaqal, Irzal, and Suparno. 2017. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal JIMEKA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Syiah Kuala* 2(4).
- Trimati, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 17(2).

- Wardani, Dewi Kusuma, and Ika Andriyani. 2016. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Akuntansi* 5(2).
- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193-198.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 161-172.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika*, 19(1), 26-37.